

Om Sai Ram!

Selamat datang di Prasanthi Sandesh

Podcast 242 “HAMBATAN LAIN DALAM SPIRITUALITAS”

23 Mei 2024

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar
"Sai-Chology" hlm. 282-289*

EGO ADALAH HAMBATAN DALAM SPIRITUALITAS

Bagaimana kita mendefinisikan kematian? Sebenarnya kematian hanyalah kematian dari ego. Kita menyebutnya kematian dalam arti biasa karena itu adalah yang disebut "Aku". "Aku adalah ini Aku adalah itu". Manusia mati sebagai ego dan tidak pernah berhubungan dengan kehidupan. Hanya dalam hubungan dengan ego ada kematian. Tanpa ego adalah tanpa kematian dan keabadian. Kematian berarti kematian ego.

Kita harus menyambut kematian dan tidak takut kehilangan ego. Di sini Baba mengutip Yesus Kristus yang menyatakan di Salib – "Kematian adalah pakaian kehidupan."

Ketika kita mengganti pakaian kita tidak menangis. Demikian pula kematian adalah pakaian kehidupan di mana Atma telah mengganti pakaian. Oleh karena itu kematian ego adalah perayaan dan festival karena ego adalah hambatan terburuk dalam spiritualitas dan sebenarnya kita harus menyambut kematian dalam hubungan dengan ego.

Baba selalu berkata "Engkau adalah Kebenaran. Kebenaran tidak ada akhirnya. Kebenaran tidak ada awalnya. Kebenaran itu abadi. Kamu adalah bagian dari Kebenaran - *Satyam Jnamam Anantam Brahma.*"

Satyam – Kebenaran, *Jnamam* – kebijaksanaan, *Anantam* – Tak Terbatas, *Brahma*. Engkau adalah Kebenaran; engkau adalah Tak Terbatas; engkau adalah Kebijaksanaan. Kebijaksanaan adalah tanpa kematian. Ketidakterbatasan adalah tanpa kematian. Kebenaran adalah tanpa kematian. Engkau adalah Kebenaran. Engkau tanpa kematian. Itulah sebabnya Alkitab Suci mengatakan "Engkau akan mengetahui Kebenaran dan Kebenaran akan membebaskanmu." Setelah engkau mengetahui Kebenaran, engkau dibebaskan melalui kematian egomu.

Asatoma Sat Gamaya – Dari ketidakbenaran menuju Kebenaran! Kebenaran adalah lonceng kematian bagi ego. Kebenaran itu abadi dan tak lekang oleh waktu. Jadi setelah engkau menjadi bagian dari Kebenaran, tidak ada pertanyaan tentang kematian sama sekali. Oleh karena itu, untuk mengalami Tuhan kita harus melihat bahwa ego mati secepat mungkin. Jadi hambatan ketiga untuk pencerahan adalah ego. (Dua

pertama adalah Pengetahuan dan Ketakutan akan Tuhan sebagaimana dibahas dalam "Hambatan terhadap Spiritualitas Bagian 1" minggu lalu.)

Tamasoma Jyotir Gamaya – Di sana terletak cahaya kebijaksanaan. *Tamas* adalah kegelapan *Jyoti* adalah cahaya. Cahaya mengusir kegelapan. Keggelapan adalah kematian. Cahaya adalah Kebenaran, Kebahagiaan, Kedamaian. Cahaya itu abadi.

Kita adalah tanpa kelahiran, tanpa kematian dan abadi; kita adalah Kebenaran itu sendiri. Kita merayakan ulang tahun karena memiliki cukup uang, kita ingin mengadakan perayaan sosial. Kita menikmatinya untuk sementara waktu. "Selamat Ulang Tahun!" Tetapi sebenarnya anda tidak pernah lahir. Hanya tubuh yang muncul. Itu saja! Anda sudah ada bahkan sebelum keberadaan tubuh ini.

Baba memberikan contoh listrik yang ada di mana-mana. Ketika ada di lampu, ia memberikan cahaya. Bahkan ketika bohlam dilepas, listrik masih ada di sana, selalu ada. Dengan bohlam atau tanpa bohlam listrik mengalir. Demikian pula kita adalah energi ilahi dan kosmik - Kebenaran abadi. Bohlam adalah tubuh itu saja!

Seseorang bertanya kepada Swami "Apa yang akan terjadi setelah kematian?" Baba menjawab "Tidak ada yang akan terjadi." Setelah kematian tidak akan terjadi apa-apa. Tidak ada kelahiran sama sekali. Sama seperti listrik ada, begitu juga energi! Energi ada di mana-mana tetapi diubah menjadi berbagai bentuk. Kadang-kadang energi menjadi materi. Teori kuantum terbaru dari ilmu fisika menyatakan bahwa tidak ada materi. Sebenarnya semuanya adalah energi. Tetapi dalam praktiknya berbagai bentuk energi ada untuk digunakan oleh manusia.

Satu-satunya yang ada adalah energi kosmik energi ilahi – *sat* (kebenaran) yaitu keberadaan. *Sat* berarti kebenaran dan itu juga berarti keberadaan. Jadi kita selalu ada, kita tidak pernah muncul atau menghilang.

MENCARI TUHAN ADALAH HAMBATAN DALAM SPIRITUALITAS

Hambatan keempat adalah kecenderungan untuk mencari Tuhan. Beberapa orang berkata "Setelah datang ke Swami saya menemukan Tuhan." Yang lain berkata "Saya sedang mencari Tuhan." Keduanya salah! Hadiah terbesar yang diberikan oleh Bhagawan kepada kita adalah hadiah kebijaksanaan, pengetahuan spiritual India praktis dari Vedanta. Ini hanya karena Bhagawan. Semua hal yang dilakukan oleh Bhagawan hanya untuk memberikan manfaat bagi kita pada akhirnya.

Ketika anak menolak makan, ibu membujuknya dengan menceritakan cerita demi cerita dan anak perlahan-lahan menyelesaikan makanannya. Ibu terus bernyanyi dan bercerita meskipun sangat lelah. Namun hanya cinta yang membuat anak makan.

Jadi Swami dapat memberi kita wawancara, cincin, jam tangan, liontin, permen, *darshan*, dan *sambhashan* (berbicara dengan Swami). Semua ini adalah cerita untuk membuat semua anak makan makanan spiritualitas.

Makanan Bhagawan adalah spiritualitas tetapi kita tidak ingin spiritualitas. Kita ingin masalah duniawi kita diselesaikan yang berkaitan dengan keluarga, karier, dan kesehatan, dan itulah alasan kita berada di Puttparthi. Semua ini adalah kebodohan belaka. Semakin egois kita, semakin kita menjadi boneka bagi-Nya untuk dimainkan. Semakin bodoh kita, semakin besar Dia membuat kita menjadi bodoh. Mengapa? Supaya kita keluar dari kebodohan ini sampai kita keluar dari permainan-Nya.

Baba juga mengatur acara, diskusi, dan program budaya dengan sangat hati-hati. Ibu Ilahi lebih penyayang dan lebih berbelas kasihan agar kita bisa makan sedikit makanan spiritualitas.

Jika kita berkata "Saya ingin mengetahui Tuhan," ini adalah apa yang Baba katakan "Jika engkau berkata 'Saya ingin uang,' engkau bisa mendapatkannya dengan bekerja keras. Jika engkau ingin posisi/jabatan, engkau bisa mendapatkannya dengan berjuang untuk itu. Jika engkau ingin berpengaruh/berkuasa, ya engkau bisa. Engkau bisa menginginkan apa saja di dunia ini tetapi engkau (hanya bisa) mencapai Tuhan dengan **tidak menginginkan**." Ini memang situasi yang paradoksal – kita tidak boleh menginginkan Tuhan!

Mari kita pahami kata 'keinginan'. Seseorang menginginkan uang atau posisi karena dia tidak memilikinya. Seseorang mungkin ingin pengaruh karena diabaikan dan ego terpengaruh. Oleh karena itu seseorang ingin berpengaruh. Jadi seseorang menginginkan apa yang dia tidak punya. Tetapi kita tidak bisa menginginkan Tuhan karena Beliau **sudah ada dalam kita**. Fakta bahwa kita makan, berbicara, berjalan, dan melakukan semua kegiatan lainnya dalam hidup adalah karena Tuhan. Kita hidup! Hidup itu adalah Tuhan. Lalu mengapa kita menginginkan Tuhan?

AGAMA ADALAH HAMBATAN DALAM SPIRITUALITAS

Hambatan berikutnya dalam spiritualitas adalah agama. Kita telah berkumpul di Kaki Baba yang tidak berbicara tentang agama apa pun. Dalam agama apa kita mengkategorikan Baba? Baba tidak memiliki agama. - Beliau tidak berbicara tentang agama apa pun. Mengapa demikian? Setiap agama memberi tahu kita jalan menuju Tuhan. Orang Kristen berkata "Kristus adalah tujuannya. Kristen adalah jalannya." Muslim berkata "Allah adalah tujuannya. Islam adalah jalannya." Buddhis berkata "Buddha adalah tujuannya. Buddhisme adalah jalannya."

Jadi setiap agama berbicara tentang dua hal – tujuan dan jalan. Keduanya adalah isu yang konyol karena **Tuhan bukanlah Tujuan**. Ketika kita berencana mengunjungi restoran, kita mungkin harus menaiki tangga untuk mencapainya – tujuannya adalah restoran dan jalannya jelas. Waktunya belum tiba. Jadi ketika ada tujuan dan jalan, ada dua poin – satu adalah waktu, yang lain adalah jarak.

Apakah di sini atau di sana, setiap tujuan memiliki waktu dan jarak. Ketika Tuhan ada dalam diriku, ketika aku adalah Tuhan, apa jaraknya? Tidak ada pertanyaan tentang jarak sama sekali! Berapa lama waktu yang dibutuhkan? Apakah membutuhkan waktu untuk mengetahui nama atau identitas kita? Itu juga tidak membutuhkan jarak.

Demikian pula ketika kita adalah Tuhan, kita tidak perlu pergi ke mana pun, juga tidak perlu waktu untuk mengetahui. Tidak ada "jalan" untuk mencapai tujuan karena waktu dan jarak tidak ada dan sama sekali tidak relevan. Tuhan bukanlah tujuan kita karena **kita adalah Tuhan!**

Apa yang Baba lakukan di Prasanthi Nilayam? Pada bulan Mei, Buddhis datang dari seluruh dunia untuk merayakan Buddha Purnima dan orang Kristen datang untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus. Orang Hindu merayakan kelahiran Lord Krishna pada Janmashtami dan Sri Rama pada Rama Navami. Di sini kita merasakan Keilahian yang sama dalam semua Bentuk!

Contoh sederhana: Untuk mengetahui bahwa air laut itu asin, kita tidak perlu pergi ke laut. Untuk mengetahui rasa laut, kita tidak perlu pergi ke tempat tertentu di lautan; itu bisa dirasakan di mana saja. Jadi Natal, Buddha Purnima, Janmashtami, Sri Rama Navami, Ganesh Chaturthi, Sivaratri – ini semua adalah poin-poin yang berbeda yang terletak di lautan Keilahian Sathya Sai Baba. Beliau adalah lautan dan ini adalah kesempatan khusus bagi kita untuk merasakan KeilahianNya.

Akan ada lebih banyak pemikiran dan fakta yang mencerahkan secara spiritual di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu anda.

OM SAI RAM